

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi ialah suatu adat kebiasaan (budaya) yang dilaksanakan secara turun temurun (dari nenek moyang) dan sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat¹. Dalam kamus antropologi mengatakan bahwasanya tradisi disamakan dengan adat istiadat yaitu kebiasaan yang sifatnya magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebudayaan, norma-norma, hukum serta aturan-aturan yang saling berkaitan, kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah matang serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur segala tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.²

Berkembangnya zaman saat ini, secara tak kasat mata strategi dakwah kultural kurang diberdayakan bahkan terlupakan, padahal salah satu keberhasilan para juru dakwah dalam menyebarkan ajaran islam di Indonesia adalah dalam kemampuannya berdakwah dengan pendekatan budaya yang mana penduduk setempat kenal, seperti hal yang dilakukan oleh wali songo

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2001), h 1208.

² Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), h 4.

dalam menyebarkan ajaran Islam yang diintegrasikan dengan budaya atau adat istiadat lokal masyarakat.

Adanya kesepakatan-kesepakatan yang bersifat kultural harus dilakukan dalam berdakwah. Ajaran Islam dapat menjadi bagian dari budaya setempat, begitu pula sebaliknya budaya lokal secara de facto masih hidup dan menyatu dalam jiwa masyarakat yang harus di-Islamkan, tanpa mematikan ataupun menghilangkan kehidupannya sebagai tradisi yang masih kuat dipegang. Islamisasi wayang seperti yang telah dilakukan para wali seperti Sunan Kalijaga, Sunan Giri dan Sunan Bonang dengan mengambil tokoh wayang yang di-Islamisasikan, maka tampaknya perpaduan Arab Jawa tidak hanya sebatas wacana teoritis, tetapi sudah menjadi bagian kepercayaan masyarakat Jawa. Fenomena seperti di atas juga dilakukan pada sektor budaya lain, yakni pada persoalan legitimasi spiritual kehidupan.³

Pada dasarnya setiap wilayah mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda. Adat tersebut biasanya memuat nilai dan norma yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimuat berupa nilai agama, sosial, budaya, dan lainnya.

Adat istiadat merupakan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun-temurun.⁴

³ ZulfaJamalie, *Materi Pembelajaran Islam Budaya Lokal* (Hubungan antara dakwah dan budaya), Senin, 23 Maret 2020

⁴ kumparan.com, *Apa yang dimaksud dengan adat istiadat*, diakses pada 14 Juni 2021 pukul 09:47 wita

Secara umum adat istiadat merupakan sikap serta kelakuan yang seseorang yang telah diikuti oleh orang lain dalam suatu jangka waktu yang cukup lama. Adat istiadat idealnya mampu mencerminkan jiwa dan kepribadian suatu masyarakat.⁵

Tradisi atau Kebiasaan (latin: tradition, “diteruskan”) adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu. Kebiasaan yang berulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikannya. Kata “Tradisi” diambil dari bahasa latin “Tradere” yang bermakna mentransmisikan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Setiap tradisi dikembangkan dalam beberapa tujuan, seperti tujuan politis atau tujuan budaya dalam beberapa masa.⁶

Salah satu tradisi yang masih berkembang di masyarakat adalah *batumbang*. *Batumbang* adalah salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya di Masjid keramat Pelajau dan Masjid Al-A’la (Masjid Jatuh) Kecamatan Pandawan Provinsi Kalimantan Selatan. Tradisi batumbang pun juga dilakukan di Masjid Darul Amilin Desa

⁵ Pakpakbharatkab.go.id, *Macam macam adat istiadat indonesia dari berbagai daerah*, diakses pada 14 juni 2021 pukul 09:50 wita

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tradisi> diakses pada 14 juni 2021 pukul 09:51

Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Tradisi *batumbang* ialah tradisi yang mengandung unsur-unsur islami. Pada dasarnya tradisi ini adalah ungkapan rasa bersyukur atas kelahirannya seorang anak, dengan harapan setelah melakukan tradisi ini agar cepat bisa berjalan dan tumbuh menjadi anak yang sehat, saleh dan menjadi anak yang berguna di kemudian hari.⁷ Awal mulanya tradisi ini hanya sekedar selamatan dengan berkembangnya zaman tradisi ini disebut dengan tradisi batumbang karena dalam acara selamatan ini ada kegiatan yang mana kue apem ditusuk di pelepah daun kelapa yang mana tinggi pelepah daun kelapa tersebut setinggi atau setumbang anak yang di selamati, karena itulah tradisi itu disebut dengan tradisi batumbang, akan tetapi ada juga yang menggantinya dengan meletakan anak yang di tumbang di mimbar (tempat berkhotbah) lalu setelah itu dibawa kedepan pemimpin acara yang setelahnya mengangkat kue apem, beras serta uang receh ataupun uang kertas ke atas kepala peserta yang di tumbang, tradisi batumbang ini tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat setempat saja, tradisi ini juga bisa dihadiri oleh masyarakat atau warga dari desa lain.

Dalam pemaparan diatas, Peneliti tertarik dalam meneliti tentang tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin desa Jambu Raya. Hasil penelitian ini Peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul “ **PESAN DAKWAH DALAM TRADISI BATUMBANG DI MASJID DARUL AMILIN DESA JAMBU RAYA KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN**

⁷ https://www.kompasiana.com/faktor123456/tradisi-batumbang-di-masjid-keramat-pelajau_579b251d66afbdb1359809e5 diakses pada 14 juni 2021 pukul 09:52 wita

BANJAR “ yang menyajikan pesan dakwah apa saja yang terdapat di dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?
2. Apa Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti bisa menganugerahkan pencerahan bagi keilmuan khususnya bagi ilmu keagamaan dan budaya, untuk mengenal tradisi yang ada di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahwa tradisi bisa menjadi salah satu media dakwah di Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Penelitian ini juga diharapkan agar yang melaksanakan tradisi atau adat batumbang ini bisa mengambil makna atau pesan dakwah yang terdapat di dalamnya.

E. Definisi operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberi kemudahan dalam pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka akan diberikan batasan pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran islam.⁸

Pesan dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam tradisi batumbang yang menyangkut tentang aspek Akidah, akhlak dan syariah. Akan tetapi dalam penelitian ini Peneliti hanya fokus pada aspek yang berhubungan dengan akidah dan akhlak

2. Tradisi Batumbang dulunya merupakan upacara yang biasanya dilakukan oleh keturunan Kerajaan Banjar yang tujuannya untuk selamatan memenuhi hajat seseorang akan tetapi dengan berjalannya waktu

⁸ Faizatun Nadzifah, *Pesan dakwah dosen dakwah STAIN Kudus dalam surat kabar harian Kudus*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam volome 1, nomer 1, Januari – juni 2013. Diakses pada 14 juni 2021 pukul 09:59

batumbang ini menjadi tradisi yang dilestarikan oleh sebagian masyarakat di Kalimantan Selatan.

Tradisi ini dinamakan sebagai tradisi batumbang karena pelaksanaannya menggunakan pelepah daun kelapa yang dibersihkan daunnya, tetapi masih ada bilah lidinya sepanjang sejengkal. Pelepah itu dibuat setinggi badan orang yang melaksanakan adat betumbang tersebut. Itulah sebabnya dinamakan batumbang karena tinggi pelepah itu setumbang atau setinggi orang yang melaksanakannya. karena itulah tradisi ini disebut dengan tradisi batumbang, akan tetapi ada juga yang menggantinya dengan meletakkan anak yang di tumbangi di mimbar (tempat khotbah) lalu setelah itu dibawa kedepan pemimpin acara yang setelahnya mengangkat kue apem, beras serta uang receh ataupun uang kertas ke atas kepala peserta yang di tumbangi. Pelaksanaan upacara ini bisa dilakukan di rumah, tetapi lebih sering dilakukan di masjid.

Peneliti disini melakukan sebuah penelitian dalam tradisi batumbang yang mana peneliti membatasi penelitian tradisi batumbang ini hanya tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Pembatasan disini dilakukan untuk peneliti agar berfokus pada apa

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari berbagai dokumen hasil penelitian yang telah lalu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan tradisi Batumbang diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Mir'atun Nisa, mahasiswi dari UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi Batumbang di Masjid Al-Ala Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” yang mana peneliti menyoroti nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam tradisi Batumbang di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Magfirah, Skripsi yang berjudul “Upacara Batumbang Anak di Desa Jambu Raya Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar” Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Antasari Banjarmasin, dibuat pada tahun 2001 yang mana hasil penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana tata cara dan upaya pemeliharaan anak yang dilakukan oleh orang tua dalam tradisi batumbang.
3. Yumnah, mahasiswi dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama pada tahun 2014 Skripsi yang berjudul “ Tradisi Batumbang di Desa Palajau Barabai dan di Desa Danau Caramin Amuntai (studi perbandingan)” dalam penelitian ini peneliti membahas Motivasi yang mendorong dan tujuan masyarakat melaksanakan *batumbang* dan membandingkan tradisi *batumbang* di Desa Palajau Barabai dan di Desa Danau Caramin Amuntai.
4. Dewi Fitriyana, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 Skripsi yang berjudul “Permenuhan Hak-hak Hadhanah Anak Pasca Perceraian di Tinjau dari UU No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan

Anak dan Kompilasi Hukum Islam” dalam penelitian ini peneliti membahas prinsip hukum tentang pelaksanaan permenuhan hak anak dalam hadhanah pasca perceraian yang selama ini belum mampu melaksanakan ketentuan perlindungan hak anak.

5. Welda Hermawati, mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan FKIP tahun 2020 Skripsi yang berjudul “Nilai dalam Tradisi Batumbang di Desa Pajukungan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” dalam penelitian ini peneliti membahas tentang nilai-nilai yang terdapat pada proses pelaksanaan tradisi Batumbang.

Penelitian-penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini karena penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang terdapat di dalam Tradisi Batumbang Di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Teori, yang mencakup : pengertian pesan dakwah, pengertian tradisi, pengertian batumbang dan dakwah dalam tradisi

- BAB III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai Pesan dakwah dalam tradisi batumbang di Masjid Darul Amilin Desa Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
- BAB V : Penutup, didalamnya berisikan simpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan saran-saran.